UNGKAPAN KECEMASAN SEORANG IBU DALAM KOMIK *HIKARI TO TOMO NI* KARYA TOBE KEIKO EPISODE *HOIKUENHEN*

Annisa'ul Mubarokah Yusron Fitriani

NBI: 621200566

Novi Andari S.S, M.Pd,

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya 60118

nisayusron@gmail.com

ABSTRAK

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita (Maqassary:2017). Komik *Hikari To Tomo Ni* adalah komik karya Tobe Keiko. Komik ini menceritakan tokoh yang bernama Sachiko Azuma. Dia adalah seorang ibu yang mempunyai anak yang mengalami gangguan mental yaitu Hikaru. Seorang ibu yang berjuang melawan kesulitan untuk membesarkan anaknya walaupun sebagian masyarakatnya dan lingkungan yang ada disekitarnya menyalahkan dirinya atas tingkah laku dan tindakan anaknya yang selalu mengganggu orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu " *Analisis Ungkapan Kecemasan Seorang Ibu dalam Komik Hikari To Tomo Ni Karya Tobe Keiko episode Hoikuenhen* " ini dipilih.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Kecemasan dapat dilakukan dengan mengungkapkannya menggunakan ungkapan atau kata-kata, dapat pula tanpa ungkapan.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut; Pertama: *ungkapan kecemasan di dalam komik Hikari To Tomo Ni Karya Tobe Keiko Episode Hoikuenhen* seorang ibu yang mengungkapkan kecemasannya terbagi atas beberapa jenis baik berupa ucapan ataupun pemikirannya sendiri sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi ditempat sekitar sekolah hikaru maupun di sekitar rumahnya seperti kecemasan rasional (11), irrasional(122), fundamental, ringan (38), dan berat (13). Kedua : faktor yang meyebabkan timbulnya kecemasan Azuma berupa uacapan atau pemikirannya sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar dia berada yaitu lingkungan sosial (7), trauma atau konflik (21), gejala fisik (49).

Kata Kunci : *Psikologi Sastra, Ungkapan Kecemasan, Faktor Kecemasan*

PENDAHULUAN

Autisme bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya tampak sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Sebagian dari anak autis gejalanya sudah ada sejak lahir namun seringkali luput dari perhatian orangtua (Sutadi,2003:75).

Cinta kasih ibu merupakan bentuk emosi yang sangat kuat dan kompleks. Pengalaman-pengalaman fisik dan psikis yang paling awal pada bayi dan kanak-kanak itu adalah pengalaman berdampingan bersama-sama dengan ibunya. Oleh sebab itu peran ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anaknya (Kartono, 2007: 95). Kehidupan keseharian yang dialami seorang ibu yang memiliki anak autis merupakan gejala sosial atau fenomena kehidupan yang bisa dituangkan manusia dalam karya-karya manusia seperti karya sastra atau karya budaya, misalnya dalam bentuk komik.

Menurut pandangan masyarakat pada umumnya mengenai komik, bahwa komik merupakan buku bacaan bergambar yang isinya bersifat santai dan tidak bermanfaat. Padahal komik banyak mengandung hal yang menarik. Maka dari itu, berkenaan dengan pengertian komik, banyak para ahli yang berpendapat tentang definisi komik. Menurut McCloud (www.scribd.com) dalam buku Understanding Comics bahwa komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Dapat dikatakan, komik sebagai produk budaya karena dibuat atas dasar kreasi yang dipresentasikan secara visual.

Komik *hikari to tomo ni* merupakan cerita yang menggambarkan kisah mengenai keadaan atau kondisi seorang ibu Sachiko Azuma yang memiliki anak autis dan dihadapkan tentang penolakan masyarakat mengenai keadaan hikari yang tidak bisa berkomunikasi dengan masyarakat dan teman sebayanya seperti teman-teman seusianya. Bagaimana peran seorang ibu dalam membesarkan dan mengatasi masalah yang terjadi di dalam kehidupannya.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan

mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Rochman, 2010:104).

Berdasarkan latar belakang diatas, keterkaitan antara psikologi seseorang dengan bahasa yang dimunculkan menarik untuk diteliti. Penggunaan bahasa dapat ditelaah untuk mengentahui psikologi seseorang. Demikian pula dengan penelitian penggunaan bahasa tulis yang ada pada komik *hikari to tomo ni* karya Tobe Keiko, ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian berupa bentuk-bentuk psikologi manusia berfokus pada jenis-jenis kecemasan seorang ibu untuk diteliti dengan menganalisis ungkapan kecemasan seorang ibu dalam komik *hikari to tomo* ni karya Tobe Keiko episode *Hoikuenhen*. Dengan perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Jenis ungkapan kecemasan seorang ibu yang memiliki seorang anak autis pada komik *Hikari to toma ni* karya Tobe Keiko ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan tersebut muncul dari seorang ibu yang memiliki anak autis pada komik *Hikari to tomo ni* karya Tobe Keiko ?

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan pemhaman teori jenis-jenis dan faktor penyebab munculnya kecemasan yang dihubungkan dengan *psikologi sastra* untuk mengetahui dan mendeskripsikan ungkapan kecemasan seorang ibu dalam komik *Hikari To Tomo Ni* karya Tobe Keiko episode *Hoikuenhen*.

Psikologi sastra adalah suatu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual Sangidu (2004:30).

Unsur intrinsik karya sastra adalah unsur-unsur yang membangun karya satra itu sendiri.

Menurut Natawidjaja, Unsur-unsur intrinsik sebagai pembangun dalam karya sastra meliputi: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut

pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa.

Nurgiyantoro (2010:165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh cerita (charakter) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain Nurgiyantoro (2010:113).

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu menyaran pada pengertian tempat, hubungan, waktun, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan Abrahams dalam Nurgiyantoro (2010:216).

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis Rochman (2010:104).

Jenis-jenis kecemasan menurut Pedak sebagai berikut :

1. Kecemasan rasional merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam, misalnya ketika menunggu hasil ujian. Ketakutan ini dianggap sebagai suatu unsur pokok normal dari mekanisme pertahanan dasariah kita.
2. Kecemasan irrasional yang berarti bahwa mereka mengaalami emosi ini dibawah keadaan spesifik yang biasanya tidak dipandang mengancam.
3. Kecemasan fundamental merupakan suatu pertanyaan tentang siapa dirinya, untuk apa hidupnya, dan akan kemanakah kelak hidupnya berlanjut. Kecemasan ini disebut sebagai kecemasan eksistensial yang mempunyai peran fundamental bagi kehidupan manusia.

Menurut Kartono (2006:45) membagi kecemasan menjadi dua jenis kecemasan yaitu :

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan yang dapat diatasi tetapi karena individu tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri individu.

b. Kecemasan Berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar dan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu.

Menurut Kartono (2006:45) membagi kecemasan menjadi dua jenis kecemasan yaitu :

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan yang dapat diatasi tetapi karena individu tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri individu.

b. Kecemasan Berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar

dan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat meruak proses kognisi individu.

Zahrani (2005:511) menyebutkan faktor yang mempengaruhi adanya kecemasan yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

   Keadaan rumah dengan kondisi yang penuh dengan pertengkaran atau penuh dengan kesalahpahaman serta adanya ketidakpedulian orangtua terhadap anak-anaknya, dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta kecemasan pada anak saat berada didalam rumah.

b. Lingkungan Sosial

   Jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, dan individu tersebut menimbulkan suatu perilaku yang buruk, maka akan menimbulkan adanya berbagai penilaian buruk dimata masyarakat, sehingga menyebabkan munculnya kecemasan.

Menurut Raharisti (2009: 31) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah:

a. Faktor fisik

   Kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbulnya kecemasan.

b. Trauma atau konflik

   Munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu, dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan.

c. Lingkungan awal yang tidak baik

   Lingkungan adalah faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu, jika faktor tersebut kurang baik maka akan menghalangi pembentukan

kepribadian sehingga muncul gejala-gejala kecemasan.

Nevid (2005:164) mengklasifikasikan gejala-gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala diantaranya yaitu :

a. Gejala fisik : kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin,mudah marah atau tersinggung.
b. Gejala behavioral : berperilaku menghindar, terguncang, melekat dan dependen.
c. Gejala kognitif: khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan dan ketidak mampuan untuk mengalami masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

Deskripsi para tokoh pada komik Hikari to tomo ni yaitu :

1. Azuma Sachiko (東幸子)

   Karakter utama dalam seri dan ibu Hikaru. Pada awal seri, dia menemukan dirinya berjuang melawan kesulitan membesarkan anak autis bersama dengan ketidakpedulian suaminya dan masyarakat menyalahkan dia untuk kondisi anaknya.
2. Azuma Masato （東真人）

   Suami Sachiko dan ayah Hikaru. Awal, Masato tampaknya tidak simpatik dengan apa yang akan melalui Sachiko sementara ia sedang bekerja.
3. Azuma Hikaru （東光）

   Sachiko dan Masato ini anak sulung: seorang anak kecil yang autis. Autisme nya muncul beberapa hari setelah kelahirannya. Hikaru benci untuk dijemput dan ditahan sebagai bayi dan tidak tumbuh pada langkah dengan anak-anak seusianya, yang mengarah Sachiko untuk mencari dokter untuknya.
4. Nakajima Moe （中島萌え）

   Teman masa kecil Hikaru yang merawatnya di prasekolah. Moe sangat baik dengan anak-anak dan

berharap untuk menjadi seorang guru prasekolah suatu hari nanti.

5. Nakajima Hisako （中島　久子）

   Ibu Moe. Setelah Moe memanjat sebuah menara iklan dengan Hikaru selama prasekolah, ia tumbuh membenci dia dan ibunya, menyalahkan mereka atas pengalaman menjelang kematian putrinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *deskriptif kualitatif*. deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki Sevilla, (1993:73).

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan komik *Hikari To Tomo Ni* karya Tobe Keiko episode *Hoikuenhen* dengn data berupa ungkapan jenis-jenis dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan seorang ibu yaitu Azuma Sachiko dalam komik tersebut. Terknik pengumpulan data menggunakan teori epustakaan yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan sumber-sumber pustaka sebagai acuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis komik *Hikari To Tomo Ni* Karya Tobe Keiko episode *Hoikuenhen*, ditemukan Jenis-jenis Kecemasan ada 4 data dan Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya Kecemasan ada 4 data yang diungkapkan atau yang berada dalam pikiran Azuma Sachiko.

Empat jenis-jenis kecemasan yang diungkapkan oleh Azuma Sachiko adalah sebagai berikut :

1. Kecemasan Rasional

   どこなの一光っっ
   (Tobe,2001: 3)

   Dokonanoo hikaruu

   (dimanakah Hikaru)

Awal cerita dari komik *Hikari To Tomo Ni* Karya Tobe Keiko Pada Episode *Hoikuenhen* ini yaitu ketika pada suatu pagi hikaru tiba-tiba hilang dari rumah karena Masato Azuma ayah hikaru membaca koran dan lupa tidak mengunci pintu, hikaru keluar hanya dengan menggunakan baju dengan celana dalam. Kemudian Azuma ibunya hikaru cemas mencarinya.

Kecemasan Rasional merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek

yang memang mengancam, misalnya ketika menunggu hasil ujian. Kecemasan ini dianggap sebagai suatu unsur pokok normal dari mekanisme pertahanan dasariah kita sesuai dengan yang disampaikan oleh Pedak (2009:30).

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Azuma saat mencari keberadaan Hikaru yang menghilang dari rumah secara tiba-tiba. Jenis kecemasan Azuma dari ungkapan tersebut merupakan kategori *kecemasan rasional*. Seperti halnya seorang ibu yang mengkhawatirkan setiap langkah dan tindakan yang dilakukan oleh anaknya. Kecemasan ini dikatakan sebagai kecemasan rasional merupakan karena memang seorang ibu akan selalu mengkhawatirkan anaknya dalam melakukan segala hal yang bersifat berbahaya seperti keluar rumah tanpa memberitahukannya terlebih dahulu ketika anak normal pada umumnya masih kecil, apalagi jika anaknya mengalami gangguan mental seperti anak autis maka ibu akan lebih cemas terhadap anaknya.

2. Kecemasan Irrasional

一人だけみんなと違う色の帽子をかぶせられ、お弁当の時間になるまでほったらかしにされていた。その子が光に見えて胸がつまった。ここには預けられない。きっとどこかに自閉症児をちゃんと受け入れてくれる幼稚園があるんだろう、でも私たちの通うえる範囲はそれがないー。(Tobe,2001:20)

Hitoridake minnato chigauirono boushi o kabuserare obentouno jikanni naru made hattarakashini sareteita sono koga hikaruni miete munega tsumatta kokoniwa azukerarenai. Kitto dokokani jiheishouji o chanto ukeiretekureru yochienga arundarou, demo watashitachino kayoueru han i niwa sorega nai

(hanya dia yang menggunakan topi yang warna berbeda dengan temannya, sampai waktunya makan saya diberitahu hatiku terasa sesak melihat Hikaru seperti itu untuk itu saya tidak bisa menitipkannya, adakah taman kanak-kanak yang menerima anak autis disuatu tempat, tapi sejauh yang kami tahu itu tidak ada)

Ketika Azuma melihat anaknya berada ditaman dengan teman-teman sekelasnya namun Hikaru bermain sendiri tanpa teman-temannya dia berada ditengah taman dan memutarkan seluruh badannya. Sehingga dia berpikir mengenai keadaan anaknya.

Kecemasan irrasional yang berarti bahwa mereka mengalami emosi ini dibawah keadaan spesifik yang biasanya tidak dipandang mengancam sesuai dengan yang disampaikan oleh Pedak (2009:30).

Ungkapan yang berada dalam pikiran Azuma karena dia terlalu khawatir tentang anaknya yang berbeda dengan teman-temannya dan tentang sekolah mana yang akan menerima anaknya yang mengalami autis dan

bagaimana anggapan masyarakat mengenai kegiatan anaknya nanti. Jenis kecemasan Azuma dari ungkapan tersebut merupakan *kecemasan irrasional*. Karena hal tersebut tidak seharusnya dicemaskan sebab sekolah untuk anak yang autis memang ada dan belum tentu masyarakat yang berada disekitarnya juga tidak mau menerima anaknya dan mempersoalkan tingkah lakunya. Karena pada dasarnya memang anak yang mengalami autis memang sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar tanpa ada yang mengarahkannya.

3. Kecemasan Ringan

神様お願いです二人を助けて。。。！！ (Tobe,2001:46)
Kamisama onegaidesu futari o tatsukete... !!
(Ya Tuhan tolong selamatkan mereka berdua)

Ketika Azuma melihat Hikaru dan Moe memanjat tiang papan iklan yang berada diatas gedung sekolahnya.

Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kecemasan ini akan bermanfat bagi individu untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang sama di kemudian hari sesuai yang disampaikan oleh Kartono (2006:45).

Ungkapan yang diucapkan oleh Azuma merupakan suatu kekhawatiran seorang ibu yang melihat anaknya dalam bahaya didepan matanya terlebih lagi dia mengajak temannya untuk melakukan tindakan berbahaya tersebut sehingga menimbulkan seluruh orang-orang yang berada di sekolah yang melihatnya ikut cemas dengan keselamatan mereka berdua. Karena Hikaru adalah seorang anak yang menderita gangguan mental autis jadi dia selalu melakukan tindakan yang terkadang bisa membahayakan keselamatannya sehingga ibunya cemas akan hal yang bisa saja akan terulang kembali dikemudian hari.

4. Kecemasan Berat

私にはまだ。。。光の未来がよくわからない (Tobe,2001:13)

watashi niwa mada... Hikaruno miraiga yokuwakaranai

(Bagi saya belum... saya belum mengetahui masa depan hikaru)

Saat Azuma berkonsultasi dengan kepala sekolah dan salah satu guru hikaru dikelas mengenai perkembangan anaknya dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar

secara mendalam dalam diri seseorang. Apabila seseorang mengalami kecemasan semacam ini maka biasanya tidak dapat mengatasinya. Kecemasan ini mempunyai akibat menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang. Kecemasan berat tapi yang munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan penyebab munculnya kecemasan sesuai yang disampaikan oleh Kartono (2006:45).

Dalam hal ini kecemasan tersebut mencakup masa depan seorang anak yang tidak diketahui oleh orang tuanya karena sang anak menderita autis. Ungkapan yang dipikirkan oleh Azuma timbul karena ketidaktahuan seorang ibu mengenai masa depan anaknya Hikaru yang menderita autis. Akankah suatu saat Hikaru bisa hidup normal seperti anak normal pada umumnya dan tidak melakukan hal-hal yang meyebabkan orang-orang sekitarnya berada dalam bahaya, merasa jengkel dan diganggunya seperti yang pernah dilakukan olehnya. Ibu akan khawatir pada anaknya terutama mengenai perkembangan anaknya dalam pertumbuhan mental dan fisik anaknya yang tidak seperti anak lainnya. Karena dia akan berpikir bagaimana nanti anaknya bisa hidup mandiri jika sang ibu sudah tiada dan tidak bisa lagi membantu dan memantaunya. Sehingga hal ini membuat ibu semakin mencemaskan anaknya.

Empat Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan yang dialami Azuma Sachiko sebagai berikut :

1. Faktor Lingkungan Sosial

同じ思いを味わってる人がきっといっぱいいるはず 児童千人に一人か二人以上いると言われる自閉症児。。。なのにどうして受け入れてくれる場がこんなに少しないの？ センターでさえ人るのを半年も待ってる人が何十人もいるって聞いた。どうして？誰に言えばいいの？就学前の大切な１年間 光にだって団体生活を知わわせてあげたい　同じ年頃の子がそれぞれの行く生におさまって　赤ちゃんばかりになった公園にホッソといるのはせつないな(Tobe,2001:21)

Onajiomoi o ajiwatteru hitoga kitto ippai iruhazu jidousenninni hitorika futariijouiru to iwareru jiheishouji... nanoni doushite ukeiretekurerubaga konnani sukoshinaino? Sentaade saehairuno o hantoushimo motteruhitoga nanjuuninmo irutte kiita. Doushite/ dareni iebaiino? Shuugakumaeno taisetsuna ichinenkan hikarunidatte dantaiseikatsu o shiwawaseteagetai onajitoshigoronokoga sorezoreno ikushouni osamatte akachanbakarininatta kouenni hossotoirunowa setsunaina.

(Harus mengatakan bahwa satu atau lebih banyak orang yang autis diantara seribu anak.... namun demikian kenapa begitu sedikit tempat yang menerimanya? Saya mendengar puluhan orang juga masuk ditengah setengah tahun. Mengapa? Kepada siapa mengatakannya? Satu tahun yang penting sebelum prasekolah, saya ingin mengetahui kegiatan kelompok Hikaru menunggu pulang anak-anak yang usianya sama dengan hikaru, sangat meyedihkan apabila memakai stroler(kereta dorong untuk anak bayi) selain anak bayi)

Ketika Azuma melihat Hikaru sedang berada ditaman dan dia berputar-putar sendiri tanpa bermain ataupun berinteraksi dengan temannya.

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi kecemasan individu. Jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, dan individu tersebut menimbulkan suatu perilaku yang buruk, maka akan menimbulkan adanya berbagai penilaian buruk dari masyarakat, sehingga menyebabkan munculnya kecemasan oleh Zahrani (2005:511).

Ungkapan yang berada dalam pikiran Azuma merupakan karena sebagai seorang ibu pastinya akan mencemaskan anaknya yang tidak berkomunikasi dengan temannya yang berada di taman sekolahnya, apalagi Hikaru adalah seorang anak yang mengalami gangguan mental yaitu autis yang perilakunya berbeda dengan anak normal pada umum juga masih belum bisa berinteraksi secara baik dengan temannya. Sehingga ibunya akan merasakan khawatir akan tumbuh kembang anaknya. Hal tersebut ditandai dengan *simtom motor* yaitu orang-orang yang mengalami masalah kecemasan sering merasa tidak tenang dan gugup sesuai yang disampaikan oleh Semiun(2006:321).

2. Faktor Trauma dan Konflik

それは自分にもあてはまる言葉、私が外へ外へと出ていけないのは なにも無神経な言葉に傷つけくからだけじゃない (Tobe,2001:16)
Sore wa jibunnimo ate wa maru kotoba, watashi ga soto e soto eto deteikenainowa nanimo mushinkeina kotobani kizutsukekukaradakejanai

(ini juga untuk saya perkataan yang baik, saya tidak bisa pergi keluar dan keluar tidak ada yang tidak sakit dengan perkataan yang dilontarkan)

Ketika Azuma mengantarkan Hikaru anaknya kesekolah.

Faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan seorang ibu ditunjukkan dengan *Trauma* atau *Konflik* yaitu munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada individu, dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan Raharisti,(2009: 31).

Ungkapan yang dipikirkan oleh Azuma tersebut karena anaknya dijadikan sebagai bahan pembicaraan buruk wali murid yang sedang mengantarkan anaknya bersekolah. Mereka membicarakan anaknya yang autis dan tindakan anaknya yang sering

mengganggu orang-orang yang berada disekitarnya. Hal tersebut ditandai dengan *simtom motor* yaitu orang-orang yang mengalami masalah kecemasan sering merasa tidak tenang dan gugup sesuai yang disampaikan oleh Semiun (2006:321). Karena saat tidak tenang orang akan merasa gugup dan cemas yang berlebihan.

3. Faktor Gejala Fisik

> お願い光消防士さんを見てもビックリしなさいで、そんなところでパニックを起こしたら二人とも真っ逆さまだよ (Tobe,2001:43)
> *Onegaihikaru shouboushisan o mitemo bikkurisinasaide, sonnatokorode panikku o okoshitara futaritomo makotossakasamadayo*
> (Petugas kebakaran yang menolong Hikaru kaget melihatnya, jika mereka berdua panik ditempat itu maka keadaannya akan berbalik)

Ketika Azuma datang ke sekolah Hikaru karena ditelepon oleh gurunya bahwa anaknya dalam bahaya.

Gejala fisik diantaranya sebagai berikut : kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung sesuai yang disampaikan oleh Nevid (2005:164).

Ungkapan kecemasan yang dipikirkan oleh Azuma tersebut karena kekhawatirannya saat melihat dua orang pemadam kebakaran yang sedang mencoba menyelamatkan Hikaru dan Moe jika mereka berdua panik maka kedua anak tersebut tidak akan bisa ditolong atau diselamatkan. Sehingga menimbulkan kecemasan dengan gejala fisik tubuh bergetar, jantung berdetak kencang dan gelisah.

4. Faktor Gejala Kognitif

> 私にはまだ。。。光の未来がよくわからない (Tobe,2001:13)
>
> *Watashi niwa mada... Hikaruno miraiga yokuwakaranai*
>
> (Bagi saya belum... masa depan hikaru saya belum mengetahuinya)

Ketika Azuma berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru hikaru diruang kepala sekolah mengenai perkembangan belajar anaknya disekolah.

Faktor yang menimbulkan sebab kecemasan seorang ditunjukkan dengan Gejala kognitif yaitu khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan dan ketidak mampuan untuk mengalami masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi seperti yang dikemukakan oleh Nevid, (2005:164). Ungkapan yang dipikirkan oleh Azuma timbul

karena ketidaktahuan seorang ibu mengenai masa depan anaknya Hikaru yang menderita autis. Sehingga dia terganggu terhadap sesuatu yang akan terjadi dimasa depan membuat pikirannya bercampur aduk bingung dan sulit untuk berkonsentrasi. Dan menimbulkan kegelisahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan uraian dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh Dari hasil pembahasan, yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Ungakapan kecemasan seorang ibu dalam komik *Hikaru to tomo ni* karya Tobe Keiko terbagi atas beberapa jenis baik berupa ucapan ataupun pemikirannya sendiri sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi ditempat sekitar sekolah hikaru maupun di sekitar rumahnya seperti kecemasan rasional (3), irrasional(21), ringan (45), berat (13).
2. Faktor yang meyebabkan timbulnya kecemasan Azuma berupa uacapan atau pemikirannya sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar dia berada yaitu lingkungan sosial (21), trauma atau konflik (16), gejala fisik (43), gejala kognitif (13).

Adapun saran setelah menganalisis data tersebut, sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini membahas mengenai kecemasan seorang ibu yang memiliki anak autis dibagi atas dari keadaan dan kondisi ditempat tersebut yang dibedakan sesuai jenis dan faktor-faktor yang membuat timbulnya kecemasan seorang ibu yaitu Azuma Sachiko.
2. Dalam penelitian ini juga dapat di tindak lanjuti dengan meneliti bagaimana cara anak autis berkomunikasi dengan teman dan orang sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Zahrani, Musfir. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.

Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju

Keiko, Tobe. 2016.Hoikuen,*Hikaru To Tomo Ni*. Japan.

McCloud, Scoot.2002. *Memahami Komik*. Jakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak.* Yogyakarta : Gajha Mada University Press.

Nevid, J.S.,Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal (Vol. 5)*. Jakarta:Erlangga.

Pedak, Mustamir. 2009. *Metode Supernol Menakhlukkan Stres*. Jakarta: Hikmah.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rochman,Kholil Lur. 2010. *Kesehatan Mental*. Fajar Media Press: Purwokerto.

Rufaidhah, Erlina Raharisti. 2009. *Fektivitas Terapi Kognitif Perilaku terhadap Penurunan Tingkat Kecerdasan pada Penderita Asma*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.

Safaria, Triantoro. 2005. *AUTISME: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Savitri, Ramaiah. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan mental* 2. Yogyakarta: Kanisius.

Usmar, Misbah. 2009. *Psikologi, Penyesuaian Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Autis.* Medan : Universitas Sumatra Utara.